

## Mengembangkan Kreativitas Anak-Anak Berkebutuhan Khusus

Ria Triayomi<sup>1\*</sup>, Petrus Murwanto<sup>1</sup>, Lisnani<sup>1</sup>, Theresia Widyastuti<sup>1</sup>, Dewi Sri<sup>1</sup>,  
Vincentia Dyah Ayu Sasmita<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Katolik Musi Charitas, Palembang, Indonesia

Corresponding Author: ✉ riatrayomi@ukmc.ac.id\*

### ABSTRACT

Palembang City YPAC School is one of the extraordinary schools under the auspices of the YPAC foundation. Students who are active at this school are students who are deaf, mentally disabled, blind, physically impaired, autistic and Down syndrome. This service aims to determine: 1) the level of creativity of students with special needs at YPAC Palembang; 2) The methods used by teachers in developing the creativity of students with special needs at SLB YPAC. Activities for 2 days with the materials provided, namely handicrafts in the form of face painting, finger painting, thread pulling painting, singing together, and entrepreneurship seminars for teachers and parents of students. As a result of this service activity, the level of participant satisfaction with PkM activities was responded to by agreeing at 57.20% and strongly agreeing at 39.51%.

**Keywords:** *Creativity, Children with Special Needs, Handicrafts.*

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

June 03, 2024

Revised

July 13, 2024

Accepted

July 21, 2024

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 dikemukakan bahwa tujuan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga dapat dimaknai bahwa Negara memberikan pendidikan sepenuhnya kepada semua kanak-kanak di Indonesia termasuk kanak-kanak berkebutuhan khusus, yang selanjutnya disingkat ABK untuk mendapatkan peservis pendidikan yang arah-arrah dan bermutu hal ini menunjukkan bahwa ABK otonom pula mendapatkan kesempatan yang arah-arrah dengan kanak-kanak lainnya (regular) bagian dalam mendapatkan pendidikan. Semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan termasuk di dalamnya anak berkebutuhan khusus. Sebagaimana yang dijelaskan bagian dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat (2) yang berbunyi Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial otonom mendapatkan pendidikan khusus (Ryfa, 2021). Pemerintah telah memfasilitasi pendidikan bagi kanak-kanak berkebutuhan khusus dengan adanya lembaga pelayanan pendidikan bagi kanak-kanak berkebutuhan khusus (Widiastuti, 2020).

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan individu yang berkemauan *peservis spesial* dan berkemauan pendidikan guna mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka (Wardani et al., 2016). Anak Berkebutuhan Khusus merupakan individu yang memiliki karakteristik fisik, intelektual, maupun emosional, di atas atau di bawah rata-rata individu pada umumnya. Individu yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya

sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Handayani, bahwa anak berkebutuhan khusus sebagai anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental, intelektual, sosial, emosional) sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus (PURA, 2017).

Dari pengertian tersebut menyiratkan bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik khusus yang berbeda antara satu dan lainnya dan memiliki kebutuhan masing-masing. Dalam proses pembelajarannya pun perlu penanganan yang tepat (Iswati & Rohaningsih, 2021).

Yayasan Pembinaan Anak Cacat adalah organisasi sosial nirlaba yang berdiri sejak tahun 1953 yang memberikan pelayanan bagi anak-anak disabilitas khususnya cacat fisik. Disabilitas merupakan gangguan perkembangan secara emosional, fisik, mental yang berpengaruh kepada proses pertumbuhan bagi penyandang tersebut. Dengan ini mereka perlu perhatian khusus seperti pelatihan pengembangan keterampilan untuk menyalurkan ekspresi dan kreativitas mereka, hal ini tentunya sangat membantu dalam terapi motorik anak penyandang disabilitas sehingga bisa bermain seperti anak-anak pada umumnya, selain itu juga dapat belajar dan berinteraksi disekitarnya. Hal ini, dapat mengubah pandangan orang lain diluar sana terhadap anak berkebutuhan khusus bahwa penyandang disabilitas mampu berkreaitivitas.

Pengabdian Masyarakat adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk membantu masyarakat, khususnya orang-orang yang sedang dalam keadaan yang perlu diperhatikan. Dalam hal ini, TIM Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Katolik Musi Charitas beserta mahasiswa akan melaksanakan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini kepada instansi Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) yang berada di Kota Palembang. Dengan adanya PKM ini, Tim Dosen dan mahasiswa diharapkan dapat berinteraksi serta berkontribusi dalam pengabdian masyarakat dan dapat menggali potensi-potensi yang ada dalam masyarakat dan mengembangkan potensi dalam diri. Potensi adalah kemampuan yang ada dalam diri individu, namun belum dikelola, ditemukan, digali, dan dikembangkan lebih jauh. Oleh karena itu potensi diri dapat berkembang melalui usaha.

Berdasarkan judul PKM yang dilaksanakan yaitu “Mengembangkan Kreativitas Anak-Anak Berkebutuhan Khusus” yang membuat kami ingin mengajak seluruh warga YPAC yaitu peserta didik, guru dan orang tua untuk mengali kreativitas anak-anak berkebutuhan khusus. Mengembangkan kreativitas adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan anak-anak berkebutuhan khusus. Kreativitas memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dunia di sekitar mereka, mengekspresikan diri, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan rasa percaya diri. Program ini akan melibatkan berbagai kegiatan yang menstimulasi imajinasi, ekspresi diri, meningkatkan jiwa kewirausahaan khususnya bagi guru dan orang tua.

Dalam mengembangkan kreativitas pada anak, dapat dilakukan berbagai kegiatan ataupun permainan yang memiliki nilai belajar pada anak. Bertujuan agar anak memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman melalui permainan yang ia lakukan. Semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki anak, maka akan semakin memungkinkan anak untuk memanfaatkan dan menggunakan segala pengalaman dan pengetahuan tersebut untuk menerapkan aktivitas kreatif anak. Meningkatkan kreativitas anak merupakan bagian dari perkembangan kognitif yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar ditingkat pendidikan selanjutnya (Stephanus Turibius Rahmat & Theresia Alviani Sum, 2017).

Ada hubungan antara prestasi dan kreativitas. Menurut Hasanah bahwa sangat besar pengaruh terhadap seseorang untuk berkreativitas karena semakin tinggi kreativitas yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula prestasi yang dimiliki (Hasanah & Priyantoro, 2019). Hal ini dikarenakan kreativitas diartikan sebagai aktivitas kognitif yang menghasilkan cara pandang baru terhadap suatu masalah atau situasi (Dadan Suryana, 2016). Sehingga, memfasilitasi aktivitas yang merangsang kreativitas pada seorang anak menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran mereka.

Melalui Kreativitas dapat menjadi pengalaman belajar yang berharga bagi banyak anak berkebutuhan khusus, mengasah kreativitas anak berkebutuhan khusus sudah pasti berbeda dengan anak pada umumnya, para pendidik harus bisa menyesuaikan kreativitas seni apa yang bisa diterapkan agar anak berkebutuhan khusus juga dapat ikut berpartisipasi didalamnya. Seorang pendidik juga harus sadar bahwa anak - anak perlu dibimbing dan dibantu untuk membuat karya seninya. Berikut beberapa ide untuk memodifikasi atau menyesuaikan material bahan dan jenis kegiatan untuk anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Kepala Sekolah YPAC Palembang diperoleh informasi bahwa peserta didik di YPAC Palembang memerlukan kegiatan yang dapat mengembangkan atau meningkatkan kreativitas. Menurut informasi juga kegiatan yang dapat mengikuti yaitu peserta didik kelompok Tuna Rungu dan Tuna Daksa. Tuna rungu dapat diartikan sebagai kurangnya pendengaran. Menurut Dwidjosumarto dalam Sutjihati Somantri, 1996:74 mengemukakan tuna rungu adalah mereka yang kehilangan pendengaran baik sebagai maupun seluruhnya yang menyebabkan pendengarannya tidak memiliki nilai fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tuna daksa adalah kondisi anak yang memiliki anggota tubuh tidak sempurna. Ketidaksempurnaan ini hanyalah secara fisik (tulang, sendi otot), sedangkan fungsi pancaindra penderita tuna daksa masih normal sehingga kelainan ini kerap disebut juga sebagai cacat tubuh, disabilitas fisik, atau orthopedically handicapped.

Berdasarkan uraian analisis situasi di atas, sekolah mitra dalam hal ini membutuhkan kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Dengan demikian rumusan operasional permasalahan mitra sebagai berikut; 1) Bagaimana merancang kegiatan untuk peserta didik di YPAC yang menyenangkan ?; 2) Apa manfaat dari pendampingan untuk peserta didik di YPAC ?

Adapun kegiatan yang akan dilakukan salah satunya adalah *finger painting*, Beberapa penelitian juga telah membuktikan efektivitas peneraapan kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kreativitas anak (Hasibuan & Ningrum, 2017; Mahendra & Rahayu, 2022; Yanti & Setyowati, 2014).

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah YPAC Palembang yang beralamat di Jalan Mr.R.Sudarman Ganda Subrata No. 2727, Sukamaju, Kec. Sako, Palembang. Kegiatan dilaksanakan menggunakan berbagai metode guna mencari solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan berupa kegiatan pendampingan bagi peserta didik tuna rungu dan tuna daksa, serta guru dan orang tua di Sekolah YPAC. Sasaran pelaksanaan kegiatan memiliki keterbatasan baik dalam fisik maupun psikologisnya. Hal ini sejalan dengan Ekawati yang mendefinisikan ABK sebagai anak yang mempunyai keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik bersifat fisik dan psikologis (Ekawati et al., 2021).

Metode pendampingan kepada anak berkebutuhan khusus sangat efektif karena anak dapat lebih dapat terbimbing, anak lebih fokus, serta mereka merasa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar seperti halnya anak yang normal (Sholeh et al., 2022).

Adapun tema yang digunakan yaitu mengembangkan kreativitas anak-anak yang mengasikkan dan menyenangkan. Setelah diberikan pendampingan. Tahapan yang dilakukan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pembuatan laporan (Astarani et al., 2023). Pada kegiatan persiapan dimana tim melakukan observasi awal selanjutnya pemilihan dan pengambilan keputusan lokasi dan sasaran kegiatan dan perancangan materi pendampingan berupa slide *power point* dan menyiapkan bahan-bahan untuk kerajinan tangan. Tahap persiapan dilakukan kurang lebih 1 bulan.

Selanjutnya tahap pelaksanaan kegiatan dengan tatap muka. Pendampingan tatap muka dilakukan 2 hari. Hari pertama, pemberian materi mengenai kerajinan tangan yaitu melukis wajah, melukis tarik benang dan *finger painting*. Kegiatan di lakukan 3 sesi. Setiap sesi akan dibantu oleh guru pendamping untuk membantu tim memberikan penjelasan kepada peserta didik tuna rungu. Pada akhir pertemuan dilakukan kompetisi lomba untuk hasil yang paling baik. Hari kedua dilanjutkan dengan kegiatan seminar kewirausahaan untuk guru dan orang tua siswa. Selanjutnya dilaksanakan kegiatan bernyanyi bersama dengan tuna daksa. Diakhir dilakukan pertunjukkan pentas seni dengan menampilkan lagu-lagu baik bernyanyi dan bermain musik.

Ada beberapa metode yang dipakai dalam pelatihan ini : a. Metode ceramah/presentasi Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan kerajinan tangan yaitu melukis wajah, melukis tarik benang, *finger painting*, sedangkan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dengan memberikan penyampaian materi melalui ceramah menggunakan slide *power point*, b. Metode diskusi Guru dan tim dosen mendiskusikan hal-hal terkait dengan kegiatan yang dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bagi siswa SLB-B di YPAC Palembang dilakukan selama 2 hari di tanggal 23-24 Mei 2024. Kegiatan pengabdian ini melibatkan mahasiswa dan Himpunan Mahasiswa Program Studi PGSD (Himpngusedas). Sasaran kegiatan di hari pertama ada siswa tuna rungu sedangkan di hari kedua adalah siswa tuna grahita dan tuna daksa.

### 1. Kegiatan di hari pertama

Serangkaian kegiatan yang dilakukan pada hari pertama diawali dengan pembukaan. Pembukaan berupa kata sambutan dari Kepala SLB-B di YPAC Palembang yaitu Bapak Yustinus Sri Hartono, M.Pd. Selanjutnya, adanya aktivitas kerajinan tangan bagi tuna rungu berupa melukis wajah, batik tarik benang, dan melukis dengan *finger painting* yang dilakukan selama 90 menit didampingi oleh mahasiswa dan dosen.

Dengan memberikan siswa berbagai aktivitas bersama yang melibatkan proses penetapan tujuan, membuat rencana, menghasilkan dan memilih strategi, mencoba solusi, merevisi rencana, dan sebagainya, adalah mungkin untuk mengidentifikasi keterampilan kolaborasi siswa (Ahwan et al., 2023). Kegiatan awal berupa melukis wajah terlihat adanya kolaborasi antara mahasiswa dengan siswa seperti gambar 1 dan kerjasama antar siswa dalam proses melukis wajah seperti gambar 2.



**Gambar 1. Kolaborasi mahasiswa dan siswa SLB-B di YPAC Palembang dalam Melukis Wajah**



**Gambar 2 Kolaborasi antarsiswa SLB-B di YPAC Palembang dalam Melukis Wajah**

Pelaksanaan kegiatan PkM berjalan lancar disertai dengan antusiasme dan keceriaan siswa SLB-B di YPAC Palembang. Setelah proses melukis wajah dilanjutkan dengan kegiatan batik tarik benang yang dilakukan antara mahasiswa dan siswa. Secara keseluruhan dosen mendampingi mahasiswa selama proses melukis wajah seperti gambar 3.



**Gambar 3 Partisipasi Dosen**

Siswa yang terlibat dalam kegiatan batik tarik benang yang melatih kemampuan siswa terutama dalam perkembangan syaraf motorik. Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak (Ayuning & Pitaloka, 2022).

Kegiatan batik tarik benang ini melibatkan siswa SMP dan SMA seperti gambar 4 dan siswa SD seperti gambar 5.



**Gambar 4 Kegiatan batik tarik benang siswa SMP dan SMA**



**Gambar 5. Kegiatan batik tarik benang siswa SD**

Aktivitas lainnya yang tidak kalah menarik adalah finger painting yang diikuti oleh siswa SD terlihat di gambar 6 dan siswa SMP dan SMA di gambar 7. Aktivitas finger painting yang didampingi oleh guru, mahasiswa, dan tim dosen bertujuan untuk melatih kreativitas siswa SD, SMP dan SMA dalam membuat berbagai bentuk dan memadukan berbagai warna. *Finger painting* adalah melukis dengan jari, melatih pengembangan imajinasi, memperhalus kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni rupa (Iswati & Rohaningsih, 2021).



**Gambar 6.** Kegiatan *finger painting* siswa SD



**Gambar 7.** Kegiatan *finger painting* siswa SMP dan SMA

Lalu, dilanjutkan dengan menyantap snack bersama, kompetisi lomba antar peserta dan pengumuman pemenang lomba dan penyerahan hadiah tersaji di gambar 8 dan 9. Kegiatan PkM di hari pertama diakhiri dengan penutup berbentuk foto bersama seperti gambar 10.





**Gambar 8. Pengumuman pemenang lomba finger painting**



**Gambar 9. Penyerahan hadiah oleh tim PkM**



**Gambar 10 Foto bersama kegiatan PkM hari pertama**

**2. Kegiatan di hari kedua**

Pada hari kedua kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Kepala SLB-D yaitu Ibu Partini, S.Pd., dilanjutkan dengan kata sambutan dari Ketua Program Studi PGSD Universitas Katolik Musi Charitas gambar 11.



**Gambar 11. Kata sambutan dari Kepala SLB-D dan Ketua Prodi PGSD**

Selanjutnya penyampaian materi kewirausahaan dari selama 60 menit oleh narasumber dari Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Misi Charitas yaitu Dewi Sri, S.E., M.Si., Ak. kepada seluruh orang tua siswa SLB seperti gambar 12.



**Gambar 12. Penyampaian materi kewirausahaan oleh narasumber**

Adanya respon positif dari orang tua siswa melalui sesi tanya jawab terkait bagaimana cara mengelolah limbah yang ada dan memanfaatkan waktu agar bisa menghasilkan uang. Narasumber pun memberikan solusi praktis melalui UMKM yang bisa membantu orang tua secara maksimal. Terlihat antusiasme orang tua siswa selama seminar berlangsung begitu juga respon dari narasumber yang memberikan contoh-contoh pengembangan kewirausahaan bagi orang tua sembari menunggu anak-anaknya sekolah.

Kegiatan selanjutnya melakukan kegiatan bermusik, namun sebelum itu dilakukan kegiatan *ice breaking*. Kemudian dilanjutkan kegiatan siswa tuna grahita dan tunak daksa. Kegiatan yang dilakukan yaitu menyanyi bersama dan penampilan music bersama oleh siswa tuna grahita dan tuna daksa seperti gambar 13.



**Gambar 13 Penampilan karya musik oleh siswa tuna grahita dan tuna daksa**

Selamat proses penampilan ini, terlihat antusiasme seluruh siswa saat bernyanyi, menari bersama, dan memainkan alat musik sederhana. Begitu juga dengan keceriaan dari mahasiswa yang ikut mendampingi keseluruhan kegiatan. Pada saat anak berkebutuhan khusus melakukan aktivitas fisik haruslah selalu didampingi oleh orang tua atau pengasuh, supaya mereka mendapatkan perhatian khusus untuk menstimulasi perkembangannya (Padila & Andri, 2023). Karena sebagian besar anak berkebutuhan khusus akan mengalami emosional yang tinggi, yang dapat mengakibatkan anak sulit untuk mengikuti perintah yang diberikan dan sulit untuk mengungkapkannya kepada orang tua atau pengasuhnya (Susanto & Wijaya, 2021). Maka dari itu, anak berkebutuhan khusus harus selalu dibiasakan untuk melakukan sesuatu gerakan dasar dan selalu di asah agar di kemudian hari bisa menguasai gerakan dengan baik dan benar (Wardhani et al., 2020)

Pendampingan karya musik dengan berbagai alat musik dan bernyanyi bersama dilakukan secara berulang. Hal ini sejalan dengan (Mariati et al., 2022) yang mengatakan bahwa setelah dilakukan kegiatan berulang-ulang serta pendampingan, para siswa mampu mengembangkan potensi diri masing-masing dan mengembangkan kreativitas. Sehubungan dengan kondisi pada anak-anak berkebutuhan khusus terutama pada motorik halus maka diperlukan cara-cara yang tidak membosankan dan dapat melatih anak berkebutuhan khusus secara kreativitas, kemandirian dan ketrampilan. Dalam pengaduan ini anak cenderung mampu untuk melihat, mengamati dan melakukan sesuai dengan tutorial yang diberikan tim pengabdian.

Dilanjutkan dengan pemberian angket dimana proses pengisian angket dibantu oleh orang tua siswa dan ada beberapa yang dibantu oleh guru. Hasil angket terdeskripsi pada tabel 1

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Angket Kepuasan Peserta**

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Topik kegiatan menarik	0	0	45	9
2.	Bahan/materi kegiatan menarik	0	0	33	21
3.	Penyampaian materi/bahan jelas	1	2	30	11

4. Bentuk kegiatan secara umum menarik	0	0	31	23
5. Kegiatan ini sangat bermanfaat	0	1	25	28
6. Waktu penyampaian materi cukup	2	2	30	20
7. Narasumber sesuai dengan bidang ilmunya	0	3	31	20
8. Kemampuan narasumber memaparkan materi jelas dan sesuai	1	1	22	30
9. Waktu untuk diskusi cukup	2	1	31	20
Persentase kepuasan (%)	1,23	2,06	57,20	39,51

Keterangan: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju

Tabel 5.1 menunjukkan tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan PkM direspon setuju 57,20 % dan sangat setuju 39,51%. Acara diakhiri dengan makanan *snack* bersama dan foto bersama seperti gambar 5.13.

## KESIMPULAN

Serangkaian kegiatan yang dirancang tim PkM merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi siswa di SLB-B dan SLB-D di YPAC Palembang. Kegiatan di hari pertama dimana ada serangkaian aktivitas yang melatih kreativitas siswa di YPAC Palembang. Mulai dari kegiatan pada hari pertama hingga hari kedua. Antusiasme, kerjasama, dan kreativitas seluruh siswa bersama dengan guru SLB-B dan SLB-D di YPAC Palembang, mahasiswa dan dosen Universitas Katolik Musi Charitas. Serangkaian kegiatan yang dirancang oleh tim mahasiswa bersama dosen yang melatih kreativitas siswa mulai dari melukis wajah, batik Tarik benang, melukis dengan finger painting, menyanyi, bermain alat musik, menari bersama, dan diakhiri dengan adanya kompetisi berhadiah.

Pihak YPAC Palembang mengharapkan adanya kegiatan yang berkesinambungan karena tidak banyak pihak yang peduli kepada siswa di YPAC Palembang terutama dalam hal berkreasi dan berinteraksi dengan mereka secara langsung seperti yang dilakukan oleh tim PkM UKMC. Tim PkM UKMC juga berharap dapat terus membantu siswa tapi juga pengembangan skill kewirausahaan dari orang tua/ wali siswa di YPAC Palembang.

Hasil evaluasi dari kegiatan PkM yaitu kegiatan PkM sebaiknya mempertimbangkan siswa yang dilibatkan dalam kegiatan ini harus sesuai dengan kemampuan dan tim PkM akan lebih kreatif lagi dalam mengembangkan kemampuan siswa SLB di YPAC Palembang.

## REFERENSI

- Ahwan, M. T. R., Basuki, S., & Mashud. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa melalui Aktivitas Kebugaran Jasmani Menggunakan Model Project Based Learning ( PjBL ) SMA Negeri 3 Banjarbaru. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 9(1).
- Astarani, K., Taviyanda, D., Tabita, A., Crisstella, A., Kurnianto, A., Zeofanny, C., Obillia, C. N., Agusta, D., Pawestri, D. M., Puspitasari, D. A., Anteng, D. A. R., & Retno, E. D. (2023). Edukasi Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Anak Pada Siswa Sekolah Dasar. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.55506/arch.v3i1.85>
- Ayuning, A., & Pitaloka, P. (2022). Konsep Dasar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1).

- Dadan Suryana. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak. In *Kencana*.
- Ekawati, F. F., Ismaryati, I., Rahayu, T. W., & Wijanarko, B. (2021). MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU SLB MELALUI PENDAMPINGAN PERMAINAN ADAPTIF KETERAMPILAN GERAK DASAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 27(1). <https://doi.org/10.24114/jpkm.v27i1.21452>
- Hasanah, U., & Priyantoro, D. E. (2019). PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI ORIGAMI. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1). <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1340>
- Hasibuan, R., & Ningrum, M. A. (2017). Pengaruh Bermain Outdoor Dan Kegiatan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 1(1). <https://doi.org/10.26740/jp.v1n1.p73-81>
- Iswati, & Rohaningsih, C. (2021). Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).
- Mahendra, J. P., & Rahayu, F. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok B Paud Nurul Anshory Betumping Tahun Pelajaran 2020/2021. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(1). <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i1.3442>
- Mariati, P., Nafiah, N., Hartatik, S., & Rulyansah, A. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penciptaan Lagu Anak Tematik Bagi Guru Sekolah Dasar di Magetan. *Indonesia Berdaya*, 3(3). <https://doi.org/10.47679/ib.2022235>
- Padila, P., & Andri, J. (2023). Apakah Bermain Lego dan Finger Painting Efektif Mengukur Perkembangan Motorik Halus anak Berkebutuhan Khusus? *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2). <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5852>
- PURA, R. M. S. (2017). Pendidikan Seni Musik Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa Galuh Handayani. *Jurnal Pendidikan ...*, 6(1).
- Ryfa. (2021). *Tujuan Pendidikan Nasional Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*. Kongres Advokat Indonesia.
- Sholeh, M., Rachmawati, Rr. Y., & Andayati, D. (2022). EDUKASI DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN GADGET DAN MEDIA INTERNET YANG BERLEBIHAN BAGI ANAK-ANAK. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(1). <https://doi.org/10.52060/jppm.v3i1.670>
- Stephanus Turibius Rahmat, & Theresia Alviani Sum. (2017). MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 9(2). <https://doi.org/10.36928/jpkm.v9i2.123>
- Susanto, S. I., & Wijaya, F. J. M. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Anak Berkebutuhan Khusus Setelah Latihan Gymnastics. *Jurnal Prestasi Olahraga*.
- Wardani, I., Tarsidi, D., Hernawati, T., Astati, & Alimin, Z. (2016). Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Wardhani, P. I., Urrochman, A. A., Alimah, A. N., Fatmawati, I., Rifngatin, I., Dewi, N. B. S., Wibisono, R. H., Andriani, R., & Pratiwi, S. (2020). Penerapan Permainan Origami untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di MIM Pepe, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v1i2.10773>
- Widiastuti, N. L. G. K. (2020). Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Gangguan Emosi dan Perilaku. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(2). <https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i2.25067>

Yanti, N. N. I., & Setyowati, S. (2014). Meningkatkan kreativitas anak menggunakan finger painting pada kelompok TK Fatayat II 10 November Mojokerto. *PAUD Teratai*, 3(1).

---

**Copyright Holder :**

© Ria Triayomi, et al., (2024).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

